



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul.<sup>2</sup> Agama islam merupakan agama tauhid yang di dalamnya terdapat aturan Allah SWT yang sempurna mencangkup berbagai bidang kehidupan. Serta mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesamanya, serta hubungan dengan alam semesta, atas dasar ketundukan serta ketaatan kepada Allah dan Rasul\_Nya. Maka sejak itu pula kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebab adanya timbal balik. Maka dapat dimengerti jika islam meletakkan kewajiban dakwah pada setiap pemeluknya. Sehingga pada masyarakat era informasi komunikasi saat ini, islam merupakan agama dakwah yang senantiasa menugaskan umatnya untuk melakukan internalisasi, dan aktualisasi ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Agar manusia bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti.

---

<sup>2</sup>Asy'ari, Akhwan Mukarrom, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) h. 2

<sup>3</sup>Didin hafiddudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hh. 15-16



Maka dapat dikatakan bahwa, aktifitas dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan ajaran islam. Menurut Amrullah Ahmad, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>4</sup>

Agar dakwah islam dapat lebih diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.<sup>5</sup> Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, memanggil, meminta dan mengundang. Dengan makna-makna inilah kita juga dapat memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk pada kata yang membutuhkan objek. Dalam hal ini menunjuk pada adanya sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga komponen dakwah di dalam kegiatan dakwah, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah).<sup>6</sup>

2

---

<sup>4</sup>AmrullahAhmad , *Tabligh Islam Dan Perubahan Social*,(Yogyakarta, PLP2M, 1985). h.

<sup>5</sup> Alwi shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung Mizan: 1998), h. 252

<sup>6</sup>M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana : 2009), h.10



Pengertian dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok. Supaya timbul dalam diri manusia sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam. Sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

Perkembangan dakwah, baik sebagai aktifitas maupun sebagai ilmu tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi. Karena pengaruh teknologi pula komunikasi juga bisa berbentuk sebagai media dakwah atau menjadi sebuah kegiatan dakwah yang memiliki perspektif baru dalam kaitannya dengan teknologi komunikasi dan informasi.<sup>7</sup>

Maka kehadiran komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai suatu perwujudan respon kalangan disiplin ilmunya dalam rangka ikut serta menjawab tantangan dan tuntutan dakwah. Karena komunikasi dakwah terus menerus mengalami kemajuan dan perkembangan, untuk mengikuti perkembangan peradapan manusia. Seiring dengan majunya teknologi yang telah berkembang, komunikasi dapat menggunakan lewat berbagai media untuk dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran

---

<sup>7</sup>Alwi shihab, *Islam Inklusif*, h. 75



islam pada komunikasi dakwah, guna mencapai maksimalitas dari tujuan dakwah.<sup>8</sup>

Banyak hal dalam upaya menyampaikan ajaran islam, yakni salah satunya dengan metode karya tulis atau seni tulis. Karena tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Tulisan yang terpublikasikan bermacam-macam bentuknya, yakni: buku, majalah, buletin, atau surat kabar dan sebagainya. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Namun, untuk dapat menyampaikan dakwah pada para remaja di era modern saat ini atau kepada para remaja yang *gaul* misalnya, agar mudah diterima dan difahami kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas. Tidak menuntut kemungkinan dan bila perlu mengikuti ke dalam gaya gaul mereka: dengan bahasa jenaka, *font* tulisan non-normal, topik ringan, tetapi tidak menghilangkan nilai pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>9</sup>

Melewati tulisan juga bisa membentuk opini masyarakat banyak, yang mewarnai masyarakat keseluruhan, dimana opini masyarakat sangat tajam pengaruhnya terhadap tiap individu.<sup>10</sup>

Metode tulisan merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan ini tidak hanya melahirkan

---

<sup>8</sup>Alwi shihab, *Islam Inklusif*, h. 105

<sup>9</sup>M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 374

<sup>10</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 31



tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung nilai unsur dakwah.

Dengan metode tulisan yang merangkai dengan kata-kata, guna memberikan dan menyesuaikan seni tulis itu pada para pembaca, agar dapat difahami dan dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Sebab hal tersebut merupakan sebuah proses dalam menarik pembaca, yang mana di harapkan akan terjadi suatu gejala yang disebut dengan ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis.

Ketika proses dicoding terjadi, maka pembaca kerap mengingat dan mengena pada kepribadiannya sesuai dengan apa yang telah pembaca terima dan diketahuinya. Pesan-pesan dakwah yang termuat dalam tulisan tersebut akan membekas dalam jiwa pembaca.

Seperti halnya buku karya Badiatul Muchlisin Asti ketua Umum Ketua Umum Jaringan Pena Ilma Nafia (JPIN) pusat sekaligus Ketua Yayasan Mutiara Ilma Nafia yang banyak mendapat apresiasi dari para pambacanya. Sehingga ia tergugah membukukan Kisah Hikmah karya tulisnya sebagai bahan renungan sekaligus untuk memberikan rasa nyaman, memudahkan para pambacanya dalam mengakses lebih luas di luar pembaca buletin Ilma Nafia, serta untuk memotivasi pembaca agar gemar beramal shalih.

Buku tersebut berawal dari kumpulan rubik Kisah-kisah Hikmah pada buletin Dakwah *Ilma nafia* di setiap edisinya. Berangkat dari kisah-kisah hikmah yang ia tulis pada buletin tersebut, ia mendapat respons dan



apresiasi dari para pembaca, yang diantaranya pernah dimuat di beberapa media massa seperti koran Suara Merdeka (Semarang), Tabloid Yuniior (Suplemen anak Suara Merdeka Semarang), media dakwah Bening, dan tabloid Jum'at (Jakarta). Yang mana buku tersebut memberikan kisah-kisah Islami yang menggugah jiwa, sebagai pencerah hati bagi orang-orang yang merindukan indahnya kebenaran, nikmatnya keimanan, dan dahsyatnya nikmat surga yang luas tak terbatas.

Kisah-kisah yang ia tulis diperoleh dari kitab-kitab dan buku-buku seperti *Durratun Nashihin* (Mutiarra Muballigh) karya Usman Al-khaibawi, *Multaqath Al-Hikayat* (Anekdote-anekdote Sufi) karya Ibnu Al-Jauzi, *Raudhah Al-Muhibbin wa Nuzhah Al-Musytaqin* (Tamasya Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu) karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziah, *Muslimatun Khalidatun* (Wanita Teladan Dunia Akhirat) karya Muhammad Ali Quthub, *Aina nahnu Min Akhlaqis Salaf* (Panduan Akhlak Salaf), dan lain sebagainya. Tak hanya dari kitab-kitab tersebut, ia juga menjadikan beberapa buku, majalah, dan situs Islam sebagai bahan referensi kisahnya, seperti: *Sabili*, *Religi*, *el-Fata*, *Kebun Hikmah*, dan *Alsofyah*. Didalam buku tersebut termuat berbagai kisah Islamiah sebagai penggugah jiwa dan pencerah hati yakni salah satunya adalah kisah “Ia Masuk Surga Padahal Tak Pernah Shalat” yang menjadi judul besar dalam buku tersebut, sehingga menarik pembaca untuk mengetahui kisah di dalamnya.



Dalam kisah “Ia Masuk Surga Padahal Tak Pernah Shalat” ini menceritakan seorang yang bekerja pada orang Yahudi di bentengnya sebagai orang upahan pengembala kambing. Dimana ketika Rasulullah mengadakan pengepungan terhadap benteng Khaibar, orang tersebut datang pada Rasulullah dan bertanya pada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, paparkanlah kepadaku apa itu Islam?”. Lantas, Rasulullah memaparkannya secara panjang lebar tentang seluk beluk Islam. Mendengar cerita Beliau, orang tersebut menjadi kagum dan tertarik untuk masuk Islam.

Namun orang upahan itu bertanya lagi pada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini seorang upahan yang bekerja pada pemilik kambing-kambing ini sebagai amanat bagiku. Apa yang seharusnya aku perbuat?”. Kemudian Rasulullah menjawab dan menyuruhnya untuk melemparkan pasir ke wajah-wajah kambingnya agar kambing-kambing tersebut kembali pada pemiliknya. Setelah itu pengembala tersebut maju ke arah benteng untuk ikut serta berperang bersama kaum muslimin. Namun keikutsertaannya dalam pengepungan benteng tersebut, pengembala itu terkena lemparan batu keras yang kemudian merenggut nyawanya. Padahal ia belum sempat shalat untuk Allah walau satu rakaat pun.

Kemudian jenazah pengembala itu dibawa samping Rasulullah dalam kondisi tertutup dengan pakaian yang terlilit. Beliau yang ketika itu bersama sebagian para sahabatnya menoleh ke arahnya kemudian



berpaling, para sahabat pun heran dan lantas berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa engkau berpaling darinya?”

Beliau segera menjawab, “Karena sesungguhnya ia sekarang bersama istrinya, bidadari jelita yang sedang bergerak-gerakkan badanya untuk menghilangkan debu yang menempel pada dirinya.”

Sepenggal cerita tersebut, peneliti sampaikan untuk mewakili dari kisah-kisah Islami yang ditulis oleh Badiatul Muchlisin Asti yang menggugah jiwa pembaca. Buku ini adalah buku pertama yang diterbitkan Badiatul Muchlisin Asti, yang mana hanya berisi tentang kisah-kisah Islami, tanpa ada bacaan lain yang menyelingi. Meskipun hanya kisah-kisah yang ringan, sederhana, namun dalam kisah tersebut berbobot yang dapat menggugah jiwa, memotivasi pembacanya menuju sinar keteladanan. Terbukti dengan apresiasi dari Ahmad Sholeh, seorang Muballigh dan Humas IAIN Wali Songo Semarang, serta Ust. Turmudi, seorang penulis *best seller* Keagungan Shalawat dan Redaktur Buletin Dakwah *Ilma Nafia*.

Seiring dengan majunya teknologi komunikasi dakwah yang telah berkembang, sehingga dalam buku ini memberikan contoh untuk dapat menggugah jiwa, sebagai pencerah hati dan memotivasi para pembaca agar gemar beramal shalih. Dimana contoh tersebut, dikemas dalam kisah-kisah Islami yang menunjukkan kebesaran Allah SWT.





Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam makna pesan dakwah pada buku tersebut, dengan kisahnya yang sederhana, ringan, dan berbobot untuk memotivasi pembacanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, perlu kiranya peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana makna dari pesan dakwah dalam buku “ Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” karya Badiatul Muchlisin Asti ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna pesan dakwah dalam buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” karya Badiatul Muchlisin Asti melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana.

## **D. Manfaat penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka diharapkan dapat memiliki 2 manfaat, yaitu :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademik fakultas dakwah, terutama bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



(KPI) untuk mengembangkan ilmu dakwah yang  
menjadi ilmu dan pembelajaran utama bagi jurusan KPI.

- b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam berdakwah, terutama dalam komponen pengamalan kerja redaksi jurnalis dakwah.
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur bagi para pembaca guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah dan komunikasi media, sehingga terwujudnya inovasi dalam aktivitas dakwah.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang buku Kisah-kisah Islami karya Badiatul Muchlisin Asti cetakan selanjutnya.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi inspirasi bagi para pelaku dakwah khususnya bagi para remaja muslim.
- c. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan dakwah dan keredaksian media cetak.

## E. Definisi Konseptual

Konsep adalah suatu makna yang berada di dalam pikiran atau di dunia kefahaman yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Dengan demikian, konsep bukanlah sebuah objek gejalanya itu sendiri.



Konseptualisasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan secara konkrit tentang pola hubungan konsep-konsep yang diturunkan dari suatu teori. Dalam penelitian ini konseptualisasi akan di paparkan sebagai berikut.

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan melalui judul yang diangkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya.

#### 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan. Kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti: seruan, ajakan, atau panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da'i, orang yang menyeru dikenal pula dengan istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan. Secara terminologi, banyak para ulama dan para sarjana memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah. Salah satunya adalah Syeh Ali Mahfudz, menurut beliau definisi dakwah adalah:

*“Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”<sup>11</sup>*

Jadi pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut berisi tentang ajakan seruan agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh

---

<sup>11</sup>Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), hh. 5-6



mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam penyampaian pesan tersebut, komunikator (da'i) dapat menggunakan beberapa wasilah (media dakwah) demi menunjang kesuksesan dan kelancaran proses dakwah yang dilakukan.

## 2. Kisah-kisah Islami Pilihan Penggugah Jiwa, Pencerah Hati

Kisah –kisah Islami Pilihan Penggugah Jiwa, Pencerah hati ini adalah sebuah buku yang berisikan tentang kisah-kisah Islami yang diperoleh dari kitab-kitab dan buku-buku seperti, *Durratun Nashihin* (Mutiarra Muballigh) karya Usman Al-khaibawi, *Multaqath Al-Hikayat* (Anekdote-anekdote Sufi) karya Ibnu Al-Jauzi, *Raudhah Al-Muhibbin wa Nuzhah Al-Musytaqin* (Tamasya Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu) karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziah, *Muslimatun Khalidatun* (Wanita Teladan Dunia Akhirat) karya Muhammad Ali Quthub, dan lain sebagainya. Penulisnya adalah Badiatul Muchlisin Asti sebagai Ketua Umum Jaringan Pena Ilma Nafia (JPIN).

Selain dikenal sebagai penulis, ia juga sebagai *trainer* dan penceramah (*public speaker*). Didalam buku ini termuat berbagai kisah Islamiah sebagai penggugah jiwa dan pencerah hati yakni salah satunya adalah buku bacaan kisah-kisah Islami pilihan yang berjudul “Ia Masuk Surga Padahal Tak Pernah Shalat”.



### 3. Analisis Wacana

Istilah wacana banyak diartikan oleh para ahli, salah satunya yakni: Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “ komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur”. Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas (Lull, 1998;225).

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi, jika analisis isi lebih menekankan pada (what), maka analisis wacana bukan hanya mengetahui isi teks saja, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis wacana disini dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu.<sup>12</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu dipahami metodologi penelitian.<sup>13</sup> Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya itu berdasarkan ketetapan-ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia

---

<sup>12</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya), h. 68

<sup>13</sup>Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),



penelitian, kita mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>14</sup> Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan dan penelitian yang sistematis atas dasar empiris.

Penelitian ini menggunakan media naskah tulisan yang bersumber dari sebuah buku, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Penelitian ini juga termasuk penelitian sastra, yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik pesan yang ada dalam ranah kisah-kisah dengan perantara teks. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Teun A Van Dijk, Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan :<sup>15</sup>

1. **Struktur makro,**

Struktur makro ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. **Superstruktur,**

Super struktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana stuktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

---

<sup>14</sup>SyaifulAzwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,2001), h. 5

<sup>15</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 73



### 3. **Stuktur mikro,**

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

#### 2. Subyek Penelitian

Unit analisis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah buku kisah-kisah Islami Pilihan Penggugah Jiwa, Pencerah Hati karya Badiatul Muchlisin Asti. Penulis hanya memilih 2 judul kisah yang dianggap peneliti paling menarik, dengan alasan sangat menggugah jiwa pembaca dan menyadarkan begitu besar kekuasaan serta kehendak Allah SWT.

#### 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang akan mestidigunakan dalam penelitiannya yaitu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun jenis-jenis data dalam penelitian ini adalah :



1. Sumber data primer :jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu: buku kisah-kisah Islami Pilihan, Penggugah Jiwa, pencerah hati dengan judul “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” karya Badiatul Muchlisin Asti.

2. Sumber data sekunder :merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti: buku-buku referensi tentang kisah-kisah dakwah serta situs-situs lain yang berkaitan dengan kisah-kisah karya Badiatul Muchlisin Asti dan lain sebagainya.

3. Mempelajari dokumen dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, metode dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>16</sup>

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan literatur atau buku-buku tambahan yang dapat membantu penelitian tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), h.23

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 292





#### 4. Tahap-tahap penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi.

##### a) Tahap pra lapangan yaitu :

- Pengajuan judul.
- Matrik.
- Mempersiapkan buku-buku atau literature yang berguna untuk referensi penelitian.
- Pembuatan proposal yaitu pembuatan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

##### b) Tahap analisis data.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Pengumpulan data.
- Mensistematisir dan menyusun data sebelum dilakukan analisis.
- Pengolahan data.
- Laporan hasil penelitian.

##### c) Tahap penulisan laporan :

- Penyusunan dan pembahasan hasil penelitian.
- Penyimpulan penelitian.
- Penyerahan hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing.



## 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### a. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk buku, laporan-laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk foto, tape microfilm, disc, harddisk, dan sebagainya.<sup>18</sup>

### b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hh. 152-153



beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Responden juga merupakan orang yang diperkirakan menguasai data, informasi atau pun fakta dari suatu objek penelitian. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.<sup>19</sup>

#### 6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, maka data-data pun siap menjadi sebuah laporan penelitian. Pada tahap ini data di analisis sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 133

<sup>20</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 88



metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis wacana dengan menggunakan model Teun A Van Dijk, dengan melihat enam element : *Struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis* dan *retorisnya*.<sup>21</sup>

Tabel 1.1

Struktur wacana	Hal yang di amati	Elemen
Struktur makro	<b>Tematik</b> : tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Super struktur	<b>Skematik</b> : bagaimana bagian dan urutan berita yang diskemakan dalam teks bentuk berita utuh.	Skema
Struktur mikro	<b>Semantik</b> : makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil yang lain.	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
	<b>Sintaksis</b> : bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	<b>Stilistik</b> : bagaimana pilihan kata	Leksikon

<sup>21</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), h.74



	yang dipakai dalam teks berita	
	<b>Retoris:</b> bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi

## 7. Teknikkeabsahan data

### - Kecukupan Referensial

Peneliti disini berusaha melakukan pengoreksian kembali untuk di periksa secara detail terhadap data-data referensi yang diperlukan dalam menganalisis buku “Ia masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” dengan berupa buku-buku dan internet yang di pastikan sangat relevan dengan masalah penelitian. Dengan adanya ketekunan dan pengamatan, maka peneliti akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

## A. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi. Dalam sistematika pembahasan ini, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang terdapat dalam bab pendahuluan sampai penutup.

### **BAB I : PENDAHULUAN**



Padababini berisikantentang latar belakang masalah,  
rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,  
konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : KERANGKA TEORITIK**

Padababini berisikantentang kerangka teoritik,  
kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Padababini berisikantentang pendekatan dan jenis penelitian,  
subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian,  
teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan  
data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil  
penelitian yang terdiri dari : gambaran mengenai bagaimana dakwah  
dari kisah-kisah yang telah dibukukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang  
nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.